

# Rudi\_Purwanto.docx

*by* 1 Perpustakaan UMSIDA

---

**Submission date:** 30-Jul-2024 02:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2424754984

**File name:** Rudi\_Purwanto.docx (139.58K)

**Word count:** 4725

**Character count:** 30610

## Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Rudy Dwi Purwanto<sup>1</sup>, Effy Wardati Maryam<sup>2</sup>  
Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

[rudydwipurwanto61@gmail.com](mailto:rudydwipurwanto61@gmail.com)

[effywardati@umsida.ac.id](mailto:effywardati@umsida.ac.id)

### ABSTRACT.

The objective of this research is to determine the relationship between peer support and parental attachment with emotional intelligence in Vocational High School (SMK) students. The variables in this study are peer support and parental attachment as independent variables (X) and Emotional Intelligence as the dependent variable (Y). The researcher used a quantitative correlational approach with a sample of 247 students selected through proportionate stratified random sampling. The research instruments included adapted scales for emotional intelligence, peer support, and parental attachment. The emotional intelligence scale was adapted from the Assessing Emotional Scale (AES) with a Cronbach's Alpha reliability of 0.960, the peer support scale was adapted from the Peer Support Questionnaire (PSQ) with a Cronbach's Alpha reliability of 0.782, and the parental attachment scale was adapted from the Parental Attachment Questionnaire (PAQ) with a Cronbach's Alpha reliability of 0.820. The analysis results showed that the variables of peer support and parental attachment simultaneously indicated an R-Square score of 0.170 or 17.0%, suggesting that peer support and parental attachment are related to emotional intelligence by 17%, while the remaining 83% is influenced by other variables or factors outside of this study.

**Keywords:** Emotional Intelligence, Peer Support, Parental Attachment.

### ABSTRAK.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosional pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel terikat (Y). Para peneliti menggunakan desain penelitian dengan metode kuantitatif berjenis korelasional dan mengambil sampel sebanyak 247 siswa dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala adaptasi untuk mengukur kecerdasan emosional dan dukungan dari teman sebaya dan kelekatan orang tua. Skala kecerdasan emosional diadaptasi dari Assessing Emotional Scale (AES) dengan realibilitas Cronboach's Alpha sebesar 0.960, skala dukungan teman sebaya diadaptasi dari peer support questionnaire (PSQ) dengan realibilitas Cronboach's Alpha sebesar 0,782, skala kelekatan orang tua diadaptasi dari Parental Attachment Questionnaire (PAQ) dengan realibilitas Cronboach's Alpha sebesar 0,820. Hasil analisa menunjukkan secara simultan variabel dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua menunjukkan skor nilai R-Square sebesar 0,170 atau 17,0% menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dan kelekatan emosi berhubungan terhadap kecerdasan emosional sebesar 17% dan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian ini.

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosional, Dukungan Teman Sebaya, Kelekatan Orang Tua.

## PENDAHULUAN

Mendapatkan pendidikan yang layak adalah hak setiap warga negara tanpa pengecualian, termasuk seluruh generasi penerus bangsa. SMK merupakan tingkat pendidikan menengah yang menjadi bagian dari sistem pendidikan formal. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah tingkat pendidikan menengah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan khusus siswa, sehingga mereka siap dan mampu diterima di dunia kerja. Kehadiran SMK dengan berbagai pilihan jurusan menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, baik di sekolah negeri maupun swasta (Firdiyanti, 2022). Menurut Santrock, aspek lain dari Sekolah Menengah Atas yang efektif harus menekankan pentingnya menciptakan lingkungan positif bagi perkembangan sosial dan emosional remaja (Wulandari, 2019). Papalia, Old, & Feldman dalam Wulandari, (2019) mendefinisikan masa remaja merupakan perjalanan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan masa transisi yang panjang. Masa remaja dimulai antara usia 12 sampai 21 tahun, dan periode ini membawa perubahan penting yang saling berhubungan di semua ranah perkembangan.

SMK merupakan Pendidikan yang ditempuh oleh usia remaja menengah yaitu antara usia 15 sampai 18 tahun. Menurut Santrock dalam Nurhaeni (Nurhaeni, 2020), Masa remaja adalah salah satu tahap dalam perkembangan manusia yang menunjukkan karakteristik manusia dan sering mengalami masa krisis identitas dan ambiguitas. Hal ini menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, dan tidak terkontrol, konsisten dalam sikap dan perilaku yang emosional dan sensitif, serta kecenderungan untuk mengambil tindakan ekstrim secara terburu-buru dan gegabah. Dikarenakan sifat remaja yang mudah mengalami gejala emosi dan sensitif membuat mereka sulit mempertahankan emosi positif. Akibatnya, banyak remaja yang berada dalam Tahap perkembangan ini sering ditandai dengan perilaku agresif terhadap teman, orang tua, dan orang yang lebih muda dari mereka (Agustriyana & Suwanto, 2017). Masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa peralihan ini, menuju dewasa namun belum sepenuhnya dewasa atau anak-anak. Individu yang mengalami fase ini cenderung ingin mandiri dalam menghadapi masalah dan tidak menginginkan campur tangan orang tua, mereka merasa bahwa sudah mampu melakukannya. Padahal, perubahan kemampuan ini menyebabkan perkembangan emosi yang tidak stabil. Ketegangan emosional pada remaja sangat bervariasi, tidak stabil dan meledak-ledak. Ciri-cirinya antara lain mudah tersinggung, senang menyendiri, merasa stres, cemas dan sering gelisah (Sihaloho & Dantes, 2023).

Menurut Goleman dalam Sihaloho & Dantes (2023), Kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) hanya berkontribusi sebesar 25% terhadap kesuksesan seseorang, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). EQ meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol impuls, mengatur suasana hati, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam mencapai kesuksesan di berbagai bidang, termasuk dalam pencapaian hasil belajar yang baik bagi siswa (Simbolon, 2018). Masalah yang dihadapi oleh peserta didik selama masa remaja dapat mengganggu kondisi emosional mereka. Jika emosi yang dialami peserta didik dalam konteks belajar negatif atau buruk, hal ini dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan suasana

emosi yang positif dalam proses belajar. Namun, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya dengan bijaksana. Individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk menggunakan dan mengelola emosi mereka dengan efektif dan tepat (Juliawati, 2019).

Salovey dan Mayer dalam Wulandari, (2019) mengatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan dalam kecerdasan sosial, kemampuan untuk memantau dan memahami emosi sosial, serta berinteraksi dengan orang lain untuk menemukan sesuatu dan menggunakan informasi tersebut untuk memandu proses berpikir (Basaria, 2019). Salovey dan Mayer, menjelaskan dimensi-dimensi dari kecerdasan emosional yaitu : a) Kemampuan mengungkapkan emosi meliputi evaluasi dan ekspresi emosi baik secara verbal maupun non-verbal, serta kemampuan merasakan emosi orang lain. b) Pengaturan emosi mencakup kemampuan mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain untuk meningkatkan suasana hati. c) Penggunaan emosi adalah kemampuan mengendalikan emosi diri untuk menyelesaikan masalah. (Indriyani, 2020).

Menurut Yusuf dalam Ningrum, *et.al* (2020) Pada awal masa remaja, perkembangan emosionalnya menunjukkan respons yang sensitif dan reaktif yang kuat terhadap berbagai situasi sosial. Emosinya cenderung negatif dan temperamental, sering kali mudah tersinggung, marah, kecewa, atau merasa depresi. Salah satu kasus yang terkait dengan faktor emosional pada remaja adalah kekerasan remaja, sebagian besar kekerasan fisik yang terjadi pada sekelompok anak muda disebabkan oleh kesulitan dalam mengatur emosinya. Di zaman ini, remaja sering kali menggunakan kekerasan untuk mengatasi konflik yang dihadapinya seperti tawuran, membully temannya, atau mencelaikanya. Remaja kesulitan mengatur emosi mereka karena mereka tidak melatih keterampilan pemecahan masalah mereka dengan solusi yang unggul. Remaja hanya memikirkan kepentingannya sendiri tanpa memikirkan sebab-akibatnya, hal inilah yang membuat remaja memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik (Basaria, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMK Antartika 1 Sidoarjo Dari wawancara dengan guru kesiswaan, ditemukan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri saat menghadapi masalah dan sulit menerima keadaan diri mereka sendiri, membolos saat pelajaran, merokok ketika diluar sekolah, ketidakdisiplinan terhadap atribut sekolah, lalu tidak yakin dengan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah. Sebagaimana hal ini sesuai dengan Goleman dalam Sulastri (2022) yang menyatakan bahwa seseorang dianggap memiliki kecerdasan emosional yang rendah jika mereka tidak dapat mengelola emosi dengan baik, cenderung egois, dan lebih mementingkan kepentingan pribadi. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tekanan dan sering merasa gelisah, dan kurang mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Yunere (2021) menunjukkan bahwa hubungan pada dukungan dari teman sebaya dan gangguan mental emosional pada remaja Endriyani, (2019) Menjelaskan bahwa dukungan teman dapat membantu seseorang dalam mengelola emosinya dan meningkatkan kesadaran diri teman sebaya.

Menurut Solomon dalam Putri, (2023) social support yang diberikan oleh teman sebaya merupakan jenis *support* yang dimaksudkan untuk membantu seseorang berkembang dan menjadi pribadi yang diinginkan. Dukungan teman sebaya adalah proses memberi dan menerima bantuan berdasarkan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan dukungan yang saling

menguntungkan. Remaja cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu di sekolah dan berbaaur dengan teman yang sebaya dengannya. Teman sebaya meru<sup>11</sup> kepada Remaja yang Anak-anak atau remaja dengan usia dan tingkat kedewasaan yang sama. usia dan tingkat perkembangan yang sama. Bagi remaja, dukungan emosional dari teman sebaya seperti empati, perhatian, dan kepedulian sangat penting karena dapat meningkatkan perasaan dicintai oleh remaja tersebut (Yunere, 2021). Dukungan teman sebaya juga merupakan kondisi seseorang menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, merasa diterima dan didukung dalam mencapai tujuannya (Putri, 2023). Solomon dalam Putri, (2023) membagi dukungan teman sebaya menjadi empat aspek yaitu: 1. Dukungan emosional, 2. Dukungan instrumental, 3. Dukungan penghargaan, 4. Dukungan informatif.

Hubungan yang lebih erat dengan sahabat dapat terbentuk melalui komunikasi yang baik. Selain itu, remaja juga cenderung mencari kedekatan dan kepastian dalam bentuk saran atau nasehat dari teman ketika dirasa diperlukan (Akmal, 2018). Desmita dalam Akmal, (2018) mengungkapkan, Hubungan antara teman sebaya sangat berarti dalam <sup>10</sup>hidupan remaja. Remaja percaya bahwa teman sebayanya dapat memahami perasaan mereka lebih baik daripada orang dewasa. Teman memiliki peran yang sangat penting karena mereka dapat memberikan lebih banyak cinta dan perhatian<sup>6</sup> atau sama lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan emosi remaja Merupakan lingkungan keluarga, terutama peran orang tua. Dalam situasi ini, keluarga atau orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keadaan psikologis anggota keluarganya, termasuk kematangan emosional remaja (Winarti, 2019).

Berdasarkan<sup>4</sup> hasil penelitian Ananda & Satwika, (2022) diperoleh hasil hubungan antara Hubungan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional memiliki signifikansi yang kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,579 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat. Keluarga adalah agen pertama sosialisasi bagi setiap individu, di mana peran orang tua sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Pengalaman emosional yang dialami selama masa kanak-kanak akan meninggalkan jejak dalam ingatan anak hingga dewasa. Orang tua memainkan peran krusial dalam kehidupan remaja dengan membimbing dan mendidik mereka agar mengikuti prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan (Ananda & Satwika, 2022) oleh karena itu, kelekatan antara orang tua dan anak menjadi aspek kehidupan yang sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), Hasil penelitian menunjukkan Semakin kuat kelekatan orang tua, semakin tinggi kecerdasan emosional remaja. Sebaliknya, semakin lemah kelekatan orang tua, semakin rendah kecerdasan emosional remaja kelekatan yang kuat dengan orang tua sangat penting untuk memastikan perkembangan emosional yang positif pada remaja. *Attachment* merupakan ikatan emosional yang muncul dari perasaan percaya dan aman. Hal ini tentunya dapat dicapai dengan menjaga hubungan baik dengan orang tua. Keterikatan remaja yang kuat dengan orang tuanya dapat membantu mereka melepaskan diri dari per<sup>4</sup>asaan cemas, depresi, dan stres emosional terkait transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Kelekatan antara orang tua dan anak sangat penting karena memiliki dampak positif yang signifikan pada kecerdasan er<sup>4</sup>asional. Remaja yang memiliki keterikatan yang baik cenderung mampu menginternalisasikan tujuan sosialisasi orang tua serta nilai-nilai keluarga dengan baik (Ananda & Satwika, 2022).

Berdasarkan ringkasan tersebut, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian lebih mendalam mengenai Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional pada Siswa SMK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat kolerasional. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, di mana satu variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional (Y), sedangkan variabel lainnya adalah dukungan dari teman sebaya (X1) dan variabel lainnya (X2) kelekatan orang tua. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas yang disebut *proportionate random sampling*. Jumlah sampel dari populasi tertentu ditentukan menggunakan tabel Krejcie dengan tingkat kesalahan 5%. Jika populasi siswa SMK Antartika Sidoarjo berjumlah Dengan populasi sebanyak 850 siswa dan tingkat kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 247 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model skala Likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic Pearson Product Moment. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan dari teman sebaya dan kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMK. Proses perhitungan menggunakan program alat bantu dengan JASP for windows.

## HASIL PENELITIAN

### Deskriptif Data Penelitian

Analisis deskriptif terhadap data penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tanggapan responden terkait variabel kecanduan game online, regulasi emosi, dan motivasi belajar yang dikumpulkan dari lapangan.

**Table 1.** Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics			
	Kecerdasan Emosional	Dukungan Teman Sebaya	Kelekatan Orang Tua
Valid	247	247	247
Missing	0	0	0
Mean	56.332	69.551	77.255
Std. Deviation	10.167	11.978	13.700
Minimum	40.000	52.000	48.000
Maximum	83.000	99.000	99.000

Sumber: data diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kecerdasan emosional terendah adalah 40, dukungan teman sebaya terendah adalah 52, dan kelekatan orang tua terendah adalah 48. Sebaliknya, nilai kecerdasan emosional tertinggi adalah 83, dukungan teman sebaya tertinggi adalah 99, serta kelekatan orang tua tertinggi adalah 99. Rata-rata nilai untuk variabel kecerdasan emosional adalah 56,332, dukungan teman sebaya adalah 69,551, dan kelekatan orang tua adalah 77,225. Standar

deviasi kecerdasan emosional adalah 10,167, dukungan teman sebaya adalah 11,978, dan kelekatan orang tua adalah 13,700.

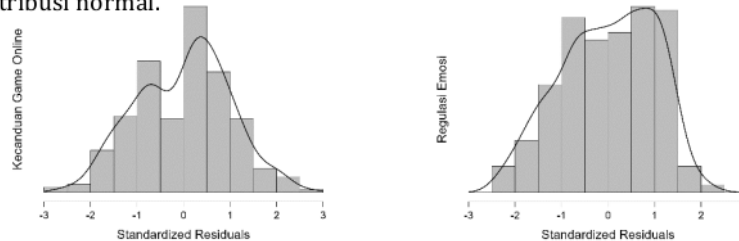
### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dalam hasil penelitian memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis. Uji asumsi ini harus mencakup normalitas data, linearitas data. Berikut ini adalah hasil analisis dari masing-masing asumsi tersebut :

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal dan apakah sampel yang digunakan mencerminkan representasi populasi secara akurat. Berikut ringkasan tabel dari uji distribusi normal data penelitian. Grafik hasil uji normalitas variabel dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 1 menunjukkan bahwa histogram dianggap normal jika distribusi datanya mirip kurva lonceng dan tidak miring ke kanan atau ke kiri. Pada gambar Histogram ini menampilkan pola simetris berbentuk lonceng, tanpa adanya kecenderungan ke arah tertentu, dan garis-garis dalam tabelnya membentuk pola yang lurus., menunjukkan bahwa histogram tersebut sesuai dengan distribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah, 2024

### 3. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel dependene dan varieabel independen dalam penelitian ini, dengan tingkat signifikansi Sig. Linearity < 0,05.

Table 2. Tabel Linieritas X1 & Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	10573.933	36	293.720	4.152	.000
	Linearity	2364.088	1	2364.088	33.421	.000
	Deviation from Linearity	8209.845	35	234.567	3.316	.000
Within Groups		14854.844	210	70.737		
Total		25428.777	246			

Sumber: data diolah, 2024

**Table 4.** Tabel Linieritas X2 & Y

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y * X2	Between Groups	(Combined)	8210.757	37	221.912	2.694	.000
		Linearity	2917.108	1	2917.108	35.409	.000
		Deviation from Linearity	5293.649	36	147.046	1.785	.007
	Within Groups		17218.020	209	82.383		
	Total		25428.777	246			

Sumber: data diolah, 2024

4. Pada tabel 3 dan 4, nilai Sig. Linearity yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya (X1) dan kelekatan orang tua (X2) dengan kecerdasan emosional (Y)

#### 5. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan fungsi antara variabel bebas dengan variabel lainnya. Model regresi dalam penelitian dianggap bebas dari multikolenieritas jika Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10.00 dan T (Tolerance) harus lebih dari 0.10. Berikut adalah hasil dari uji multikolenieritas.

**Table 5.** Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Colinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dukungan Teman Sebaya	0.841	1.189	Bebas dari multikolenieritas
Kecerdasan Emosional	0.841	1.189	Bebas dari multikolenieritas

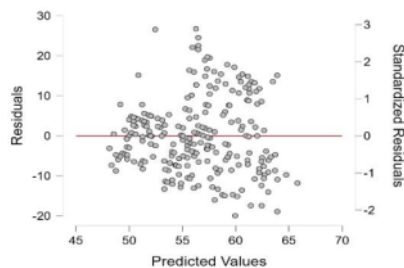
Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel 7<sup>1</sup> atas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,841 dan VIF sebesar 1,189. Karena nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antara kedua variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam variasi kesalahan saat menganalisa uji linear, serta apakah pola titik-titik tersebar secara acak tanpa berkumpul membentuk pola tertentu

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas





Sumber: data diolah, 2024

Dari grafik yang ditampilkan, dapat dilihat bahwa garis merah cenderung datar dan titik-titik tersebar secara acak, hal ini menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah adanya hubungan bersama-sama antara dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosional pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Table 5. Hasil Uji Multikolenieritas

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
1	Regression	4325.660	2	2162.830	25.007	< .001
	Residual	21103.117	244	86.488		
	Total	25428.777	246			

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel, didapatkan nilai  $R = 0,412$  dan nilai  $F = 25,007$  dengan taraf signifikansi < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian pertama dalam penelitian dapat diterima, yang berarti terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosional pada siswa.

Table 6. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
1	0.412	0.170	0.163	9.300

Sumber: data diolah, 2024

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari nilai R-Square, yang sebesar 0,170 atau 17,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua bersama-sama berhubungan dengan kecerdasan emosional sebesar 17%, sedangkan 83% selebihnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis kedua dan ketiga

Table 3. Hasil Uji Korelasi

Pearson's Correlations				
Variable		Y	X1	X2
1. Y	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. X1	Pearson's r	0.305	—	
	p-value	< .001	—	
3. X2	Pearson's r	0.339	-0.223	—
	p-value	< .001	< .001	—

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R_{x1-y}$ ) = 0,305 dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional pada siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa.

## 3. Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel diatas Terdapat korelasi <sup>4</sup> antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional pada siswa. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan koefisien korelasi ( $R_{x1-y}$ ) sebesar 0,339 dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional pada siswa dengan demikian, semakin besar kelekatan orang tua, semakin tinggi juga tingkat kecerdasan emosional.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional ( $R_{x1-y} = 0,305$ ;  $p < 0,001$ ). Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu dukungan teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional. Artinya, semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula kecerdasan emosional, dan sebaliknya. Selain itu, analisis juga menunjukkan <sup>7</sup> hubungan signifikan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional ( $R_{x1-y} = 0,339$ ;  $p < 0,001$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua diterima, yakni kelekatan orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, semakin tinggi kelekatan orang tua, semakin tinggi pula kecerdasan emosional siswa, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal dkk (Illahi & Akmal, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kecerdasan emosional, sejalan dengan teori dukungan sosial yang menekankan peran penting teman sebaya dalam meningkatkan kesejahteraan individu (Jones, 2017). Dukungan dari teman sebaya dianggap sebagai sumber daya emosional dan psikologis yang vital bagi individu, memungkinkan mereka untuk merasa diterima dan didukung secara emosional serta membantu dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan lebih efektif. Studi lain oleh Smith dan Jones menegaskan bahwa interaksi positif dengan teman sebaya, termasuk dukungan emosional dan keterlibatan sosial, dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dan membantu mereka dalam mengatasi tantangan emosional (Matos, 2024). Temuan ini menguatkan teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki peran penting dalam memperkuat kesejahteraan emosional individu. Sehingga, kesimpulan dari penelitian Brown dan Ryan dalam Budiarti, (2021) sejalan dengan penemuan penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan dari teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa SMK, menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial tersebut sosial yang positif dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa di lingkungan sekolah (Yusri & Herawaty, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, (2022) Artinya ada korelasi antara ikatan emosional orang tua dan kecerdasan emosional. McDonald menyatakan

bahwa selama masa remaja, kepercayaan antara ibu dan anak cenderung menurun. Hubungan **4**percayaan yang kuat antara orang tua dan anak penting untuk membantu anak untuk mengembangkan dan mengeksplorasi dirinya dalam situasi yang menantang. Biasanya, ibu berperan sebagai **4**pengasuh utama anak, sehingga pengalaman kepercayaan dalam hubungan ini sangat penting. Penelitian oleh Macdonald dkk (2021), yang juga didukung oleh penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap ibu atau figur keterikatan utama, terlepas dari jenis kelamin, memiliki dampak sig**3**fikatif pada fungsi emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Cassidy (2017) meneliti **4**hubungan antara kelekatan anak-anak dengan orang tua dan kesejahteraan **5**emosional menunjukkan bahwa kelekatan yang aman dengan orang tua, yang ditandai oleh dukungan emosional yang konsisten dan hubungan erat antara anak dan orang tua, berkorelasi signifikan dengan kesejahteraan emosional anak-anak. Anak-anak dengan kelekatan yang kuat pada orang tua mereka cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih tinggi, termasuk kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi dan menghadapi stres sehari-hari. Dukungan emosional yang konsisten dan kelekatan yang erat dengan orang tua memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan kesejahteraan emosional anak (Ikrima & Khoirunnisa, 2021). Keamanan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu anak dalam mengatasi tantangan emosional dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Jundi & Darmawani, 2024). Dengan demikian, temuan dari penelitian Jones **4** dan Cassidy sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara **4**kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional siswa SMK (Jones & Cassidy, 2017). Ini menegaskan bahwa hubungan yang positif dan mendukung antara anak dan orang tua sangat penting dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan  $R^2 = 0,170$ . Artinya hipotesa ketiga **5**diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan **5**Bersama-sama, teman sebaya dan kelekatan orang tua menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan kecerdasan emosional siswa SMK sebesar **3**7%, sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) **5**menyatakan bahwa hubungan antara anak dan orang tua menjadi dasar bagi pola penyesuaian, perkembangan emosi, dan kecerdasan emosional anak. Keterampilan sosial dapat mulai ditanamkan sejak usia dini karena ada kaitan erat antara penyesuaian sosial individu, kecerdasan emosional, dan kesuksesan serta kebahagiaan selama masa anak-anak hingga kehidupan selanjutnya. Pola perilaku dan sikap yang terbentuk pada awal kehidupan cenderung bertahan, dan individu yang berhasil mengembangkan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional sejak dini akan mampu menyesuaikan diri secara sosial dengan lebih **5**baik di masa depan. Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari sejumlah kekurangan, diantaranya, **5**memperluas area penelitian dengan merujuk pada karakteristik siswa pada instansi lain seperti SD, SMP, SMA atau sederajat.

## KESIMPULAN

**3**asil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua secara simultan berhubungan **3**der **3**an kecerdasan emosional siswa SMK, yang berarti semakin tinggi dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua, maka akan **5**semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Untuk peneliti berikutnya, Harapannya, penelitian ini dapat memperluas literatur dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan dengan menyediakan data empiris mengenai hubungan antara dukungan teman sebaya dan kelekatan orang tua

Hasil penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk memperhatikan kecerdasan emosional siswa, tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan pelajaran pengenalan emosi dalam bimbingan konseling, bermain peran (role play), pelatihan kepramukaan, serta menanamkan rasa tolong-menolong melalui kegiatan bakti sosial. Selain itu, kerjasama dengan orang tua melalui pertemuan-pertemuan untuk membahas perkembangan remaja juga sangat penting. Selanjutnya kepada orangtua diharapkan dapat menerapkan komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional untuk anak-anak. Menghabiskan waktu berkualitas bersama dan menunjukkan empati serta pengertian dapat memperkuat kelekatan emosional. Sedangkan pada siswa diharapkan aktif berpartisipasi mengikuti program-program pengembangan kecerdasan emosional yang diselenggarakan oleh sekolah atau komunitas setempat. Misalnya, program bimbingan konseling atau kegiatan kelompok yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana & Suwanto, 2017. "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, vol. 2, 2017.
- Akmal, 2018. "Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 2, no. 2, hlm. 171, Mei 2018, doi: 10.21580/pjpp.v2i2.1854.
- Ananda & Satwika, 2022. "Hubungan antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 9, no. 4.
- Anggraini & S. H. Emmanuel, 2018. "Hubungan Kelekatan dengan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pedagogi*, vol. 2, no. 3.
- Basaria, 2019. Gambaran Kecerdasan Emosi pada Remaja di Pulau Jawa dan Bali.
- Budiarti, 2021. "Hubungan antara Dukungan Sosial Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Islam Sultan Agung Semarang," Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Cholilawati & A. Istiany, 2019. "Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Laki-Laki di SMP," *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, vol. 01, no. 02, hlm. 71-77, 2019, doi: 10.21009/JKKP.
- Crittenden, 2017. "Gifts from Mary Ainsworth and John Bowlby," *Clin Child Psychol Psychiatry*, vol. 22, no. 3, hlm. 436-442, Jul 2017, doi: 10.1177/1359104517716214.
- Ferreira, M. Matias, H. Carvalho, dan P. M. Matos, 2024. "Parent-partner and parent-child attachment: Links to children's emotion regulation," *J Appl Dev Psychol*, vol. 91, Mar 2024, doi: 10.1016/j.appdev.2023.101617.
- Firdiyanti, 2022. "Hubungan parental attachment dengan kecerdasan emosi pada remaja awal," *Cognicia*, vol. 10, no. 2, hlm. 118-125, Okt 2022, doi: 10.22219/cognicia.v10i2.22479.
- Idriyani, 2020. "Adaptasi alat ukur kelekatan dengan orang tua," Jakarta.
- Ikrima & R. N. Khoirunnisa, 2021. "Hubungan antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua dengan Kemandirian Emosional pada Remaja jalanan," *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8, no. 9.

- Illahi & S. Z. Akmal, 2018. "Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 2, no. 2, hlm. 171, Mei 2018, doi: 10.21580/pjpp.v2i2.1854.
- Indriyani, 2020. "Adaptasi Alat Ukur Kecerdasan Emosional,"
- Jones *dkk.*, 2017. "Social and Emotional Learning 3 Social and Emotional Learning: Introducing the Issue 33 SEL Interventions in Early Childhood 73 Social and Emotional Learning Programs for Adolescents," 2017. [Daring]. Tersedia pada: [www.futureofchildren.org](http://www.futureofchildren.org)
- Jundi, N. Nurlala, & Darmawani, E., 2024. "Peran Orang Tua dalam Kesejahteraan Sosial-Emosional Anak dengan Penyakit Kronis," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 1, hlm. 55-61, Mar 2024, doi: 10.55123/sosmaniora.v3i1.3102.
- Lubis & Fatchiya, 2022. "Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya," *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 20, no. 02, hlm. 140-154, Jul 2022, doi: 10.46937/20202240696.
- Macdonald *dkk.*, 2021. "Parent and Peer Attachments in Adolescence and Paternal Postpartum Mental Health: Findings From the ATP Generation 3 Study," *Front Psychol*, vol. 12, Mei 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.672174.
- Ningrum, 2020. "Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Kadungoro," vol. 3, no. 6.
- Nurhaeni, 2020. "Hubungan Aktivitas Bersama Teman Sebaya Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di Smk Bhakti Husada Kuningan The Relationship Between Peer Group Activity And Juvenile Delinquency Behaviour In Bhakti Husada School Kuningan," *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, vol. 8, no. 1.
- Putri, 2023. "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Korban Bullying Pada Siswa Kelas 1 SMK X di Jakarta Timur," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.
- Satwika, 2022. "Hubungan antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja," *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 9, no. 4.
- Setyawan & D. Simbolon, 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru," *JPPM*, vol. 11, no. 1.
- Sihaloho & N. Dantes, 2023. "Pengembangan instrumen skala kecerdasan emosional pada masa remaja siswa SMA dan SMK," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 9, no. 1, doi: 10.29210/1202322660.
- Sulastri, *dkk.*, 2022. "Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 11, no. 3.
- Suryandari, 2019. "Hubungan peranan teman sebaya dengan perkembangan sosial emosional siswa-siswi kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta," *Caring: Jurnal Keperawatan*, vol. 8, no. 1, hlm. 01-08, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>
- Ulandari & Juliawati, 2019. "Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa," *Indonesian Journal of Counseling & Development*.

- Vitri, Y., 2021. "Dukungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah dengan Gangguan Mental Emosional Pada Siswa SMK".
- Wulandari, 2019. "Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, vol. 1, no. 1.
- Yusri & Y. Herawaty, 2021. "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Penerimaan Teman Sebaya pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, vol. 1, no. 2.

ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	5%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	4%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
5	Hafida Nur Ifni, Lely Ika Mariyati. "Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kematangan Emosi dengan Kenakalan Remaja Siswa SMA Al-Islam", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2024 Publication	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

---

8	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	1 %
9	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	1 %
10	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On